

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI SMP AS-SYAFI'I NOGOSARI RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Faiqotul Jannah
NIM. 084 113 085

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI, 2018**

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI SMP AS-SYAFI'I NOGOSARI RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

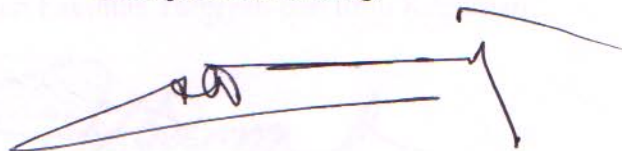
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Faiqotul Jannah
NIM. 084 113 085

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muis Tabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI SMP AS-SYAFI' I NOGOSARI RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Maret 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001


Khoirul Anwar, M.Pd.I

NIP. 19830622 201503 1 001

Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
2. Dr. H. Abd. Muis Tabrani, MM



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدٍّ لَهُ^ج وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ^{هـ} مِن وَّالٍ ۗ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-Ra’du : 11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahandaku tercinta Nur Kholiq dan Ibundaku tercinta Sumiati yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan nasehat dan tidak pernah putus asa memanjatkan doa untukku.
2. Suamiku tercinta Novianto Mujahiddin yang selalu setia mendampingi, menyayangiku, memotivasiku dan juga tidak pernah putus asa memanjatkan doa untukku
3. Guru-guruku dari TK sampai SMA dan guru ngajiku yang tidak pernah lelah membimbing, mengarahkan dan mengamalkan ilmunya kepadaku. Semoga Allah membalas semua jasa dan kebaikan mereka.
4. Segenap dosen IAIN Jember dari Semester awal sampai semester akhir yang tidak pernah lelah mengamalkan ilmunya padaku.
5. Teman-temanku seperjuangan kelas M_2011, tercinta yang selalu memberikan motivasi dan memberikan keceriaan dalam hari-hariku di kelas maupun di luar kelas.
6. Almamater IAIN Jember yang sangat saya banggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin,

Berkat puji syukur kehadiran Allah SWT Skripsi yang berjudul “*Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Di SMP As-Syafi’i Nogosari Rambi Puji Tahun Pelajaran 2017/2018*” ini dapat terselesaikan dengan baik, dan tidak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. karna beliauah yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, banyak kesulitan yang penulis alami terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan tempat bagi kami untuk menuntut ilmu.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S. Ag. M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis.
3. Dr. Hj. ST. Rodliyah. M, Pd. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan arahan untuk melakukan bimbingan dan penelitian kepada penulis.

4. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Dr. H. Abd Muis Thabarani MM. selaku pembimbing skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan bagi penulis demi terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Robby Wahyu Darmawan S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP As-syafi'i Rambipuji Jember yang telah memberikan izin dan memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik serta berguna dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminnnn.....

Jember, 10 Januari 2018

Penulis

IAIN JEMBER

Faiqotul Jannah

ABSTRAK

FAIQOTUL JANNAH, 2017. MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI SMP AS-SYAFI'I NOGOSARI RAMBI PUJI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Sekolah harus menjadi tempat belajar bagi anak, bukan hanya tentang ilmu pengetahuan, tapi juga tentang pengalaman. Dewasa ini, menurut Syeh Muhammad Naquib al-Attas, krisis yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya adalah krisis “adab”, bukan krisis *tarbiyah* atau *ta'lim*. Sebab kenyataannya pendidikan dan pengajaran telah berlangsung dimana-mana. Krisis di pendidikan juga bukan krisis buta huruf, sebab saat ini orang yang bisa membaca lebih banyak dari yang tidak bisa membaca. Jadi masalah yang terjadi dalam pendidikan adalah krisis adab, makanya diperlukan ta'dib. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat membantu untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi pada peserta didik.

Adapun fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018. 3. Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018. 3. Untuk mendeskripsikan evaluasi bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1. Dalam perencanaan seluruh siswa baru didata melalui angket maupun formulir bakat dan minat. Hal ini dirasa penting karena bakat dan minat siswa kurang lebih terpengaruh dari lingkungan perencanaan ini sangatlah penting agar para siswa tidak salah dalam memilih program pengembangan diri yang sesuai dengan bakat minatnya. 2. Dalam pelaksanaan BK di SMP As-Syafi'i, sebelumnya diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat siswa dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mendayagunakan dan mengembangkan potensi para siswa secara optimal. 3. Evaluasi sangat penting sehingga tanpa adanya evaluasi maka tidak akan diketahui kekurangan atau kesalahan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusPenelitian.....	7
C. TujuanPenelitian	7
D. ManfaatPenelitian	8
E. DefinisiIstilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41

B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian terdahulu	16
----------------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik penelitian

Lampiran 2: Pedoman penelitian

Lampiran 3: Dokumentasi kegiatan

Lampiran 4: Surat keterangan

Lampiran 5: Jurnal peneliti

Lampiran 6: Biodata penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia saat ini di derawabah globalisasi, masalah penentuan identitas atau jati diri pada para individu menjadi hal yang semakin rumit. Hal ini disebabkan salah satunya oleh tuntutan masyarakat yang senantiasa berharap pendidikan mampu menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang.

Pendidikan mempunyai posisi strategis untuk meningkatkan kualitas, harkat, dan martabat setiap warga negara sebagai bangsa yang bermartabat dan berdaulat. Dalam konteks tersebut pendidikan dapat dilihat sebagai *human investment* yang mempunyai perspektif multidimensional. Artinya, pendidikan mempunyai tanggung jawab sosial sebagai pembentuk manusia-manusia terpelajar yang mempunyai peranan strategis dalam proses rekayasa atau transformasi sosial di masyarakat.¹

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui

¹Sukarji dan umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam: Konstruksi Taoritis Filosofis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 54.

berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Hubungan antara bimbingan dengan pendidikan sangat erat sekali, bahkan kesamaannya sebagaimana nampak pada dasar dan tujuan dalam mengembangkan individu/siswa. Keduanya saling membutuhkan dan tidak bisa dipisahkan antara bimbingan dan pendidikan. Pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan, dimana bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, sedangkan pendidikan memberikan arah kedewasaan sehingga memiliki nilai-nilai kemanusiaan, sehingga siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karir maupun bidang budaya/keluarga dan masyarakat.³ Hal ini diatur dalam peraturan perundang-undangan No 64 Tahun 2014 Tentang peminatan pada pendidikan menengah Pasal 1 yaitu:

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengkoordinasi pilihan minat, bakat dan kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan dan pendalaman mata pelajaran.⁴

Dengan demikian, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu

²Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 105.

³Sarwan, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Jember: Pustaka Radja, 2011), 14.

⁴Permendiknas Nomor 64 Tahun 2014 pasal 1

<https://www.google.com/search?q=permendiknas+no+24+tahun+2014&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>

individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).

Sasaran utama subyek pendidikan adalah peserta didik, yang dalam praktiknya mereka harus dipandang kedudukannya sebagai subjek dan objek sekaligus. Sebagai subjek ia harus ditempatkan sebagai individu-individu yang memiliki hak-haknya sebagai pribadi (manusia secara utuh). Sebagai objek ia harus berbuat sesuai dengan kewajibannya untuk mencapai optimalisasi perkembangannya yang baik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Al-Syaibani mengatakan bahwa manusia itu terdiri atas tiga unsur yang sama pentingnya, yaitu jasmani, akal, dan rohani.⁵ Sementara itu, Zayadi juga membagi manusia menjadi tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi jasad (*fisik*) yang meliputi persoalan, apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya; (2) dimensi jiwa (*psikis*) yang meliputi apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya; (3) dimensi gabungan dari keduanya (*psiko-fisik*) yang berupa akhlak, perbuatan, gerakan dan sebagainya.⁶ Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan pada aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan, melainkan juga pada pembinaan dan pengembangan iman, takwa, akhlak mulia, hati nurani, budi pekerti dan aspek-aspek humaniora lainnya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana

⁵Al-Syaibani dalam Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

⁶Zayadi dalam Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Secara filosofi, pendidikan memang merupakan proses pengembangan manusia ke arah kearifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*conduct*).⁸ Sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia yang lebih baik serta menjadi upaya dalam perbaikan sumber daya manusia.

Manusia dengan kedudukannya sebagai peserta didik, haruslah ditempatkan sebagai pribadi yang utuh sesuai kodratnya. Di sisi lain manusia adalah makhluk yang unik. Artinya antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda. Maka dalam hal belajar dan mengajar harus menyesuaikan dan mengembangkan karakteristik peserta didik ke arah yang positif.⁹

Sekolah harus menjadi tempat belajar bagi anak, bukan hanya tentang ilmu pengetahuan, tapi juga tentang pengalaman. Dewasa ini, menurut Syeh Muhammad Naquib al-Attas, krisis yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya adalah krisis “adab” , bukan krisis *tarbiyah* atau *ta’lim*. Sebab

⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Socrates dalam Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

⁹ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University press, 2010), 1.

kenyataannya pendidikan dan pengajaran telah berlangsung dimana-mana. Krisis di pendidikan juga bukan krisis buta huruf, sebab saat ini orang yang bisa membaca lebih banyak dari yang tidak bisa membaca. Jadi masalah yang terjadi dalam pendidikan adalah krisis adab, makanya diperlukan ta'dib.¹⁰

Sebenarnya dalam Al-Qur'an seruan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan dalam keluarga serta orang lain agar tidak terjerumus ke dalam kenistaan ini sudah ditegaskan, namun sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Tahrim; 6 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ...
(التحریم: ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; ..."

(QS. At-Tahrim, 6).¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya memberikan pelajaran atau bimbingan kepada keluarga dan saudara-saudara yang seiman dalam rangka memupuk perbuatan yang baik dalam diri pribadi khususnya, dan peserta didik pada umumnya.

Ta'dib atau pengadaban adalah bentuk pembelajaran mengenai sikap dan perilaku peserta didik. Pengadaban ini bisa dibentuk melalui pelajaran-pelajaran agama dan bimbingan dari sekolah.

¹⁰Moh. Achmat Ahyad, dkk, *Mengapa Saya Harus Mondok di Pesantren?*(Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 2009), 109.

¹¹ Al-Qur'an, 66: 6

Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling adalah salah satu wadah untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi pada peserta didik di sekolah. Problematika yang di hadapi biasanya sangat beragam. Contohnya, kenakalan remaja, anak yang terlalu *introvert* dan sulit bergaul, atau anak yang cerdas dan membutuhkan motivasi dalam mengarahkan kecerdasannya.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat membantu untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi pada peserta didik. Jika layanan bimbingan dan konseling bisa dimanfaatkan dengan baik, maka sekolah akan lebih mudah membentuk karakter peserta didik sesuai visi misi lembaga dan harapan bangsa.

SMP As-Syafi'I adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di daerah Nogosari Rambipuji. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan pesantren. Mayoritas siswa adalah dari pesantren dan di luar pesantren.¹² Sebagaimana keadaan sekolah seperti biasanya, tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, banyak hal yang membuat pelajaran atau proses belajar mereka terganggu. Misalnya, kenakalan yang disebabkan malas, kurang bisa memahami dan menyerap pelajaran, gangguan individual, problem dengan teman maupun dengan keluarga.

SMP As-Syafi'I tentunya juga mengalami problematika yang sama, namun di sekolah ini pelayanan bimbingan dan konseling terhadap para peserta didik senantiasa ditingkatkan dan dikembangkan sehingga mampu

¹² Observasi' Evin Wahyuni, Nogosari, 25 Juli 2017

mengkoordinir dan menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik yang dapat mengganggu proses belajar mereka.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka sangat penting kiranya untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-syafi’I Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018” untuk mengetahui seberapa besar bentuk pelayanan yang dilaksanakan

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi’i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi’I Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi’I Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹³ Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(jember:IAIN Press, 2015)*,45.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi berupa pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Terutama ketika para pendidik dihadapkan dengan beberapa siswa yang misalnya memiliki kemampuan di atas rata-rata, atau siswa yang tingkat kenakalannya di atas rata-rata. Hal ini tentu menjadi problem yang bisa mengganggu proses belajar antara satu siswa dengan siswalainnya. Hingga, perlunya pendidikan memberikan bimbingan dan konseling agar siswa-siswa tersebut bisa memaksimalkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam bidang-bidang yang terarah. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa bisa mengembangkan bakat, potensi, dan kemampuan mereka melalui pelaksanaan BK di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Melalui riset ini, peneliti mendapatkan pengalaman serta pengetahuan tentang manajemen bimbingan dan konseling. Serta akan menjadi pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan di masa depan.

b. Bagi SMP As-Safi'i

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi tentang manajemen bimbingan dan konseling untuk semakin meningkatkan kinerjanya hingga menjadikan sekolah aman dan nyaman dalam belajar. Serta dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa serta dapat menjadi informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran mahasiswa bahwa kajian tentang kepala sekolah perlu dikembangkan secara terus-menerus untuk menghasilkan teori-teori baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Istilah

Agar tidak ada penafsiran yang berbeda dengan persoalan yang terkandung di dalam judul penelitian ini, maka dalam definisi istilah akan dibahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

Adapun definisi istilah tentang judul “Manajemen bimbingan dan konseling” adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.¹⁴ Secara sistematis, kata manajemen yang umum digunakan pada saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari Bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.¹⁵

¹⁴Muhaimin, *Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), 4.

¹⁵Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep&Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

Dalam pembahasan kali ini, manajemen terfokuskan pada pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah untuk mengurangi permasalahan yang seringkali terjadi pada peserta didik.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah layanan atau bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung seperti norma-norma yang berlaku.¹⁶

Bimbingan dalam arti luas berada dalam bentuk pendidikan berupa asih, asuh dan asah oleh orang tua kepada anak, ataupun kakak kepada adik. Demikian juga guru terhadap muridnya baik dalam situasi instruksional maupun situasi lainnya. Bahkan pada zaman ini, bimbingan dapat dilakukan lewat media cetak (buku, surat kabar, majalah) dan media elektronik (radio, Tv, dan sosmed) yang mana peristiwa ini dikenal dengan bimbingan informal.¹⁷

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Sulistyarini bimbingan adalah bantuan yang diberikan setiap individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

¹⁶ Sulistyarini dan Moh Jauhar, *Dasar-dasar konseling* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), 32

¹⁷ Saring Marsudi, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), 31.

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90. “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.”.bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan keadaan lingkungannya.¹⁸

Dengan demikian, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) secara terus menerus dan sistematis yang diberikan oleh guru pembimbing agar siswa menjadi diri yang mandiri, dimana kemandirian tersebut hendaknya dijalankan secara positif dan dinamis sehingga terwujud pribadi yang mandiri dan tidak menyimpang dari norma-norma masyarakat sekitar.

Sedangkan konseling diartikan sebagai upaya bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri, dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep sewajarnya mengenai: (a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain dengan dirinya, (d) tujuan tujuan yang hendak dicapai, dan (e) kepercayaan.¹⁹ Dalam bukunya sulistyarini “dasar-dasar konseling” menurut Mc. Daniel konseling merupakan suatu pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk menyesuaikan dirinya sendiri dan lingkungan.²⁰

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 36.

¹⁹Ibid, 38.

²⁰ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar konseling* (Jakarta:Prestasi Pustakaraya), 30

Dengan memperhatikan pengertian di atas, konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik dan manusiawi, dan dilakukan dalam nuansa keahlian secara professional, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

3. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan diri siswa dapat terbentuk dan terarah dengan adanya bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan baik di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, berikut diantaranya:

Bab I memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan, terdiri dari kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V adalah penutup yang merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran yang bersifat konstruktif, dan diakhiri dengan daftar pustaka.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sudah terpublikasikan. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Farida Yunita mahasiswa STAIN Jember tahun 2007 dengan judul “Manajemen Bimbingan dan Konseling sebagai sarana pengendalian Kenakalan Siswakelas 2 SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2006/2007”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.²¹

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasanya persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling polisi sekolah yang selalu mengawasi setiap tingkah laku siswa, siswa yang memiliki prestasi gemilang beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling banyak membantu dan memberi solusi setiap siswa yang memiliki masalah.

²¹ Farida Yunita, “Manajemen Bimbingan dan Konseling Sebagai Sarana Pengendalian Kenakalan Siswa Kelas SMA Negeri 2Jember Tahun Pelajaran 2006/2007”(Skripsi: STAIN Jember, 2007), 70

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pendekatan penelitiannya dan teknik analisisnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik analisis deskriptif.

Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang tingkah laku siswa dan siswa yang mendapatkan nilai gemilang banyak dibantu oleh guru bimbingan dan konseling sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu memfokuskan pada pengembangan diri siswa.

2. Skripsi Roikhatul Jannah Jember 2009, dengan judul “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun pelajaran 2007/2008. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.²²

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwanya kenakalan remaja yang bersifat kuratif dan preventif bisa diatasi dengan adanya bimbingan dan konseling yang efektif, yang bisa dilaksanakan oleh guru BK dan dibantu oleh senenap warga sekolah.

²² Roikhatul Jannah, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2007/2008

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti yang lakukan adalah pada penelitiannya, teknik pengumpulan data dan analisisnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif, teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisisnya menggunakan analisis deskriptif.

Perbedaannya, dalam penelitian ini membahas bagaimana bentuk upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun pelajaran 2007/2008 sedangkan peneliti membahas tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP as-syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun pelajaran 2017/2018.

3. Skripsi Wardatut Tholi'ah mahasiswa STAIN Jember tahun 2008 dengan judul "Manajemen Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di SMA Bima Kecamatan Ambulu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2008/2009)". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.²³

Penelitian ini menghasilkan bahwasanya pelaksanaan, evaluasi, sangat dibutuhkan dan merupakan bagian yang sangat urgen, kalau semua

²³ Wardatut Tholi'ah, "Manajemen Bimbingan dan Konseling (Study Kasus di SMA Bima Kec.Ambulu Kab.Jember) Tahun Pelajaran 2008/2009 (Jember, STAIN Jember.2009),90".

berjalan dengan baik hingga bimbingan dan konseling berfungsi sebagaimana mestinya.

Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi analisis data menggunakan analisis deskriptif. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini meneliti tentang Manajemen bimbingan dan konseling (studi kasus diSMA bima kec. Ambulu Kab. Jember) Tahun pelajaran 2008/2009 sedangkan peneliti membahas tentang “ Manajemen bimbingab dan koneling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-syafi’i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajara 2017/2018.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Pebedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Farida yunita” Manajemen Bimbingan dan Konseling sebagai sarana pengendalian siswa kelas 2 SMA Negeri 2 Jember”.Tahun Pelajaran 2006/2007”.	- sama-sama menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi dan documenter	- membahas tentang tingkah laku siswa, siswa yang mendapatkan nilai gemilang banyak dibantu oleh guru bimbingan dn

			konseling
2.	Roikhatul Jannah yang berjudul. 2009. “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun pelajaran 2007/2008.	- sama-sama menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi dan dokumenter	- membahas upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa,
3.	Wardatut Tholi’ah. 2008. “Manajemen Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di SMA Bima Kecamatan Ambulu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2008/2009)” .	- sama-sama menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi dan dokumenter	- hanya membahas seputar manajemen dalam bimbingan dan konseling saja, tidak terhadap dampak pelaksanaannya, yang sekarang manajemen mulai perencanaan sampai evaluasi.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Perencanaan bimbingan dan konseling

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan di masa depan. Kegiatan ini dimaksud untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan

yang diharapkan.²⁴ Yaitu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal meningkatkan stabilitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.²⁵

Perencanaan (*planing*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang menjadi prioritas dalam layanan bimbingan dan konseling, karena dalam perencanaan inilah perkembangan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan. Maka untuk itu perlu direncanakan program yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan yakni program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.²⁶

Didalam batang tubuh pengetahuan manajemen, perencanaan merupakan inti dari manajemen, yaitu bagian dari pengelolaan yang menimbulkan gerakan yang diinginkan. Perencanaan didefinisikan sebagai pemikiran yang mengarah kepada masa depan. Dengan demikian perencanaan hanya melihat kedepan yang berorientasi pada tindakan.

Perencanaan itu tidak saja dilakukan pada permulaan kerja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berlangsung. Oleh karena itu perencanaan dapat didefinisikan sebagai: Persiapan

²⁴Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

²⁵Khotibul Umam, *Paradigma Baru manajemen Pendidikan islam: Sebuah Alternatif Mengelola Pendidikan Islam lebih Progresif* (Jember:STAINJember Press, 2013), 16.

²⁶As'ari, *TranSparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 93.

yang teratur dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Perencanaan berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan adalah mengkaji kebijakan yang relevan, dimaksud ialah pengembangan sekolah tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pemerintah maupun daerah.

Dalam menyusun rencana program bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah ini harus melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru BK, para guru, komite dan tokoh masyarakat.²⁸

Langkah berikutnya adalah menganalisis kondisi sekolah, untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan atau kekurangan sekolah sangat tepat dilakukan dengan teknik *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Sehingga dapat diketahui betul apa yang menjadi, kekuatan, kelemahan, peluang atau kesempatan dan ancaman yang dihadapi sekolah. Dengan demikian kita akan mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu komponen-komponen atau faktor-faktor yang diduga berkaitan dengan tujuan tersebut.

²⁷ Sulipan, *Adminstrasi Sekolah*, <http://www.geocities.com/cbetcentre> , diakses 26 Agustus 2017

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),261

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari analisis *SWOT* yaitu: Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan Konseling.

- 1) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan
- 2) Terlaksananya program kegiatan bimbingan dan Konseling secara lancar, efisien dan efektif.

Dari pemaparan diatas, kegiatan analisis diatas bila dikaitkan dengan bimbingan dan Konseling di sekolah menengah pertama, maka ada beberapa aspek yang perlu dilakukan, yaitu :

- 1) Analisis kebutuhan Peserta didik.
- 2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan dan Konseling yang hendak dicapai.
- 3) Analisis situasi dan kondisi sekolah.
- 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Penetapan metode dan teknik yang digunakan dalam bimbingan.
- 6) Penetapan personil-personil yang akan melaksanakan kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan.
- 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan serta.

8) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.²⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan diatas, bahwa perencanaan dilakukan untuk menyusun rangkaian tindakan atau kegiatan guna mencapai tujuan. Tujuan tersebut bisa berupa tujuan umum maupun tujuan khusus, yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru bimbingan melaksanakan tugas kegiatan

Bimbingan dan Konseling di sekolah, maka mereka harus menyusun program perencanaan kegiatan bimbingan dan Konseling yang dilengkapi dengan seperangkat kelengkapan *instrument*. Ada hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program bimbingan dan Konseling, yaitu faktor waktu untuk itu dalam perencanaan guru bimbingan harus dapat mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisa, dan menindak lanjuti program bimbingan dan Konseling dengan memperhatikan : *pertama*, semua jenis program bimbingan dan Konseling (program tahunan, program semester, sillabi, maupun rencana program pengajaran, tugas bimbingan mingguan dan lain-lain), *kedua*, kontak langsung dengan Peserta didik yang dilayani, *ketiga*, kegiatan bimbingan dan Konseling tidak merugikan waktu belajar sekolah, serta, *keempat*, perencanaan kegiatan diluar jam sekolah seperti *home visit* dan sebagainya.

²⁹ Achmad Juntika Nurichsan dan Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar; Kurikulum 2004*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005),.23-24

b. Pengoirnganisasian Bimbingan Dan Konseling

Organisasi sebagai sistem kerja sama kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.³⁰ Dari sini jelaslah bahwa pengertian organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang dalam membagi kerja, menggolongkan jenis pekerjaan, memberi wewenang, perintah dan tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Begitu juga dengan elmen-elman dalam pendidikan, mereka juga membutuhkan yang namanya pengorganisasian atau bahasa mudahnya pengelompokan sesuai dengan tugas dan fungsinya. pengorganisasian tanpa adanya perencanaan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau berjalan sesuai rencana.

secara rincinya mengorganisasikan berarti :

- 1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang meampu membawa organisasi pada tujuan yang diinginkan,
- 3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tersebut,
- 4) mendelegasikan wewenang pada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.³¹

³⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994),.27

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015),.96

Begitu juga dalam bimbingan konseling, tidak serta merta melendirkan atau melaksanakan programnya. melainkan perlu adanya perencanaan dan pengorganisasian yang matang, sehingga dalam melaksanakan tugas BK mampu berjalan dengan maksimal.

c. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling

Pelaksanaan adalah menggerakkan dan mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Siagian dalam Suhadi berpendapat bahwa pelaksanaan adalah seluruh proses memberikan motivasi untuk bekerja kepada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara ikhlas dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³²

Pelaksanaan merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pelaksanaan berarti membagi kerja ke dalam tugastugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.³³

Dalam hal ini keprofesionalan seorang konselor dalam memajemen layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam penggerakan mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana nantinya kepala sekolah dan seluruh guru mampu membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan sangat baik.

³²Siagian dalam Suhadi, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 54.

³³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 169.

Tugas pokok tenaga Konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan Konseling yang mendukung terlaksananya fungsi-fungsi bimbingan dan Konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan kedalam lima kategori kegiatan pelayanan berikut:³⁴

- 1) Kegiatan yang mendukung fungsi pemahaman.
- 2) Kegiatan yang mendukung fungsi pencegahan
- 3) Kegiatan yang mendukung fungsi pengentasan.
- 4) Kegiatan yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengentasan.
- 5) Kegiatan yang mendukung fungsi advokasi.

Selanjutnya seorang guru bimbingan dan Konseling menjabarkan tujuan-tujuan dan program pokok tersebut kedalam program-program kegiatan yang disusun dalam bentuk satuan-satuan kegiatan yang nantinya akan merupakan wujud nyata pelayanan langsung bimbingan dan Konseling terhadap siswa asuh.

d. Evaluasi Bimbingan dan konseling

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi menekankan pada hasil (out put). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan

³⁴ Direktorat PPTK-KPT, Dasar Standarisasi Profesi Konseling, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004)., 16-17.

jika suatu program sudah berjalan satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang.³⁵

Evaluasi bisa juga dikatakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah diterapkan.

Dalam pelaksanaan evaluasi ada beberapa hal yang harus dilakukan,³⁶ yaitu:

- 1) Penentuan fokus dan tujuan evaluasi.
- 2) Pengembangan komponen dan indikator.
- 3) Rancangan pengumpulan data dan pengembangan instrumen.
- 4) Penyusunan rencana kerja

Pelaksanaan ke empat hal ini, akan menjadi jalan mudah terlaksananya bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga nantinya manajemen bimbingan dan konseling bisa berjalan sesuai dengan harapan untuk membantu sekolah menjaga dan mengawasi perkembangan peserta didik.

Evaluasi bimbingan dan konseling juga dilakukan untuk mengetahui apakah program BK yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap klien atau belum. dengan perkataan lain, evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program BK itu sendiri. Evaluasi

³⁵Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,, 39

³⁶ Ibid.,31.

terhadap program pelayanan BK selain untuk mengetahui keberhasilan proses, pencapaian tujuan, juga untuk melakukan *Follow up* misalnya untuk program BK, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan BK itu sendiri baik disekolah maupun madrasah.³⁷

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan *psiko-pedagogis* dalam bingkai budaya. Dengan paradigma ini diharapkan kegiatan Bimbingan dan Konseling harus selalu mengacu kepada upaya pendekatan psikologis yang memadai dan dengan materi yang sesuai dengan karakteristik dan Kultur sosial klien maupun budaya bangsa.

Arah kegiatan Bimbingan dan Konseling pada dasarnya adalah mengembangkan kompetensi siswa untuk mampu memenuhi tugas-tugas perkembangan secara optimal dan terhindar dari berbagai permasalahan yang mengganggu dan menghambat proses perkembangan peserta didik.

2. Pengembangan Diri Siswa

Peserta didik setingkat SMP memang masih terbilang masa remaja. Masa remaja menurut Mappiare dalam buku psikologi ialah berumur antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja dalam bahas aslinya disebut adolescence, berasal dari Bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan madrasah Berbasis Integrasi*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada). 348

untuk mencapai kematangan. Dalam perkembangannya istilah adolescence memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³⁸

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangannya. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri hingga pada masa ini remaja membutuhkan bimbingan dan konseling dari berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan.³⁹

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari dari seorang guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap konseli sesuai kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier konseling.

³⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 9.

³⁹Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 129.

Tujuan pengembangan diri siswa adalah Membantu memandirikan peserta didik dengan berkembangnya potensi, bakat, minat, serta keunikan diri bagi kebahagiaan hidupnya.

Pelaksanaan pengembangan diri ada dua hal yaitu:

- a. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan secara rutin dan terprogram, kegiatan rutin dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sedangkan terprogram dilaksanakan oleh guru BK yang dibantu oleh guru mata pelajaran sesuai dengan program yang telah ditentukan.
- b. Penilaian dapat dilakukan dengan cara mengamati atau observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri di atas pengembangan diri dapat dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah dan penilaiannya dapat dilakukan dengan cara mengamati terhadap perilaku siswa sehari-hari. Berikut ini adalah pengembangan diri yang diuraikan diantaranya;

1. Pengertian Bakat

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan,

ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).⁴⁰ Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁴¹

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴² Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan.

Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 160.

⁴¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), 38.

⁴² Haryu Islamuddin, *psikologi pendidikan*, (Jember: STAIN Press, 2011), 48.

- 2) Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
- 3) Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.⁴³

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Virget menyatakan bahwa diperlukan program khusus untuk anak yang berbakat. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah *gifted*. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

Adapun disini juga terdapat uraian tentang jenis-jenis bakat yaitu:

a) Jenis -jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda- beda.

Usaha pengenalan bakat ini mula- mula pada bidang pekerjaan,

⁴³ Dr.Oemar Hamalik, *psikologi belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 18.

tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.⁴⁴

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a. Bakat intelektual umum.
- b. Bakat akademik khusus.
- c. Bakat berpikir kreatif- produktif.
- d. Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e. Bakat psikomotor.
- f. Bakat psikososial.⁴⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau biasa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut.⁴⁶

Menurut ahli psikologi kepribadian, adanya bakat yang ada pada diri seseorang menyebabkan timbulnya kekakuan dan sifat-sifat yang naif. hal itu bisa terjadi karena dengan memiliki bakat-bakat tersebut pada dirin orang yang bersangkutan sering timbung sikap

⁴⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 72.

⁴⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 23.

⁴⁶ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), 530.

sombong dan egosentris yang tebal. hal itu bisa menyulitkan terungkapnya potensi-potensi lain yang dimiliki olehnya. oleh karena itu, para ahli psikologi berpendapat agar orang yang dalam kondisi seperti itu dapat suatu kebenaran sehingga orang yang bersangkutan harus mendapatkan distansi pada diri sendiri dan harus dapat keluar dari keegoisannya..⁴⁷

Kita tahu bahwa bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Karya Ilmiah Remaja dimana siswa mampu menemukan suatu temuan yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan siswa bisa mengetahui bagaimana bisa menganalisa suatu temuan atau bakat lainnya dan mereka yang berpotensi berbakat tapi karena sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat- bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

- a. Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat- bakat yang dia miliki atau

⁴⁷ Purwa atmaja prawita, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 74.

kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

- b. Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.⁴⁸
- c. Adapun faktor- faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:
- d. Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.
- e. Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkat penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap,

⁴⁸ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 73.

pengembangan bakat, dan nilai- nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung.

Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar , menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model prilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik.

Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.⁴⁹

Intinya, guru adalah *role model* utama yang bisa dijadikan contoh bagi para siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.

⁴⁹ Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81.

2. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁰

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.⁵¹

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

a. Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat,

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151

⁵¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 131.

dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.⁵²

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu:⁵³

1) Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup.

Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

2) Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan,

⁵² Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 256-268.

⁵³ H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 125.

melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas.

Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.

b. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

1. Sebagai pendorong sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.

2. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
3. Sebagai pengarah perbuatan. Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
4. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
5. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.⁵⁴

Sehingga, guru harus menjadi orang pertama di sekolah untuk memotivasi siswa dengan berbagai macam keinginan atau minat siswa dalam bidang tertentu. Disinilah guru berperan penting agar bakat dan minat siswa dapat terwujud ke arah yang positif.

⁵⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), 28-29.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.⁵⁵ Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶ Pendekatan kualitatif bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok.⁵⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah

⁵⁵ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010).

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁵⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP As-Syafi'i yang terletak di desa Nogosari kecamatan Rambipuji.

Adapun pertimbangan pemilihan SMP As-Syafi'i sebagai lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SMP As-Syafi'i merupakan sekolah di bawah naungan yayasan LP. Ma'arif (Nahdlatul Ulama), sehingga siswanya menjadi sorotan masyarakat sekitar dalam hal pengembangan diri mereka.
2. Pelaksanaan layanan BK yang terlihat berjalan baik di SMP As-Syafi'i
3. Banyaknya perubahan yang terjadi mengenai sikap dan sifat siswa setelah pelayan BK ditingkatkan dan dikembangkan.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian atau informan, bisa dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁹ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan konseling

Guru Bimbingan dan konseling dipilih menjadi subyek penelitian, dikarenakan fokus dalam penelitian ini tentang manajemen pelayanan

⁵⁸Donald Ary et. al., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 448.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

Bimbingan dan konsling. Sehingga orang yang paling mengetahui, memahami, dan mengerti tentang bagaimana manajemen bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah dipilih sebagai subyek dikarenakan kepala sekolahlah yang memiliki wewenang di sekolah untuk membuat keputusan. Keberadaan BK seharusnya menjadi acuan penting bagi kepala sekolah, karena dengan adanya BK bisa meminimalisir problematikan yang terjadi pada peserta didik.

3. Guru

Interaksi siswa selama di lingkungan madrasah mayoritas adalah dengan guru. Maka guru adalah orang yang mengetahui banyak hal tentang keberadaan siswa di sekolah. Untuk memperoleh informasi secara mendetail terkait perilaku siswa di lingkungan madrasah, dalam penelitian ini guru dipilih menjadi subyek penelitian. Sehingga dapat diketahui seberapa berfungsinya manajemen BK di lingkungan sekolah.

4. Waka kesiswaan

Waka kesiswaan dalam hal ini ikut serta dalam mendukung kegiatan sekolah dalam artian lain yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat terawasi dengan baik.

5. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar strata sekolah dasar maupun menengah pertama, menengah keatas. Siswa belajar tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang didapat didunia pendidikan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pemangatan dan ingatan.⁶¹

Penelitian inimenggunakan teknik observasi partisi patif. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi pasif yaitu karena peneliti hadir dalam kegiatan tetapi tidak ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Data tersebut antara lain berupa:

- a. Letak geografis SMP As-Syafi'i
- b. Situasi dan kondisi di SMP As-Syafi'i

⁶⁰ Sugiono, *metode penelitian*, 224

⁶¹ Ibid., 145

- c. Bentuk pelayanan BK yang dilakukan
- d. Proses pelaksanaan BK

2. *Interview*

Wawancara mendalam (*in depth interview*) digunakan untuk memperoleh keterangan yang lebih luas terkait permasalahan dalam penelitian ini. Dengan teknik ini, subyek penelitian akan lebih terbuka dalam memberikan pendapat dan ide-idenya.

Adapun data yang diperoleh dari teknik ini antara lain:

- a. Latar belakang Pelayanan BK
- b. Langkah-langkah pelaksanaan Pelayanan BK
- c. Efektifitas pelaksanaan pelayanan BK
- d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelayanan BK

3. Dokumenter

Dengan teknik ini, peneliti bermaksud mencari data yang berbentuk tulisan, gambar, agenda, dokumen, arsip atau yang lainnya yang dapat melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel.

Data yang diperoleh melalui teknik ini antara lain:

- a. Denah lokasi SMP As-Syafi'i
- b. Profil SMP As-Syafi'i
- c. Dokumentasi kegiatan bakat dan minat siswa yang telah dilaksanakan

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶²

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶³ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.
2. *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

⁶²Bogdan dan Biklen dalam Moleong, *Metodologi*, 248.

⁶³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press, 1992), 16.

3. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁴ Pengecekan data berarti perbandingan data yang diperoleh dari sumber, cara, atau waktu yang berbeda. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan metode, sehingga jalan yang ditempuh sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara antar subyek penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.⁶⁵

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahapan pra lapangan terdapat enam tahapan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 372.

⁶⁵IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

Penyusunan rancangan penelitian ini berupa pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr Muis Thabrani MM, dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Adapun lapangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP As-syafi'I Rambipuji dengan pertimbangan yang sudah disebutkan pada pembahasan lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus IAIN Jember, yang kemudian menyerahkannya kepada kepala sekolah SMP As-syafi'I Rambipuji.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, maka kemudian melakukan penjajakan dan penilaian terhadap sekolah. Penjajakan dan penilaian ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah, baik berupa latar belakang, lingkungan dan sosial, adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan di madrasah, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi, dalam rangka memudahkan penggalan data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan dan memanfaatkannya untuk mendapatkan informasi tentang fokus kajian dalam penelitian ini. Setelah peneliti mempertimbangkan dengan cermat, maka informan yang dipilih antara lain kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, kepala sekolah, guru bk, dan siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semuanya selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, seperti buku catatan, alat perekam, kamera, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sampai semua fokus penelitian terjawab.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mencapai hasil penelitian yang

maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji, digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP As-Syafi'i

Memiliki sebuah sekolah tentunya menjadi impian bagi setiap orang yang benar-benar peduli dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Sekolah dijadikan sebagai tempat pembelajaran yang maksimal untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan dengan pesatnya teknologi yang telah modern, banyaknya berbagai budaya negatif yang masuk di Indonesia, menjadi salah satu faktor minimnya moralitas para generasi muda.

Awal mula SMP As-Syafi'i merupakan pondok pesantren yang ada dalam suatu desa yang mana semakin kedepan masyarakat membutuhkan akan pentingnya pendidikan formal yang merupakan suatu acuan dan tolak ukur untuk bisa berinteraksi secara formal dengan dunia nasional dan internasional, dalam hal ini menggugah hati kami para pengurus yayasan pendidikan islam dan sosial As - Syafi'i untuk membantu memenuhi harapan besar masyarakat dengan mengadakan program pendidikan yang lebih berkualitas.

Pengembangan sistem pendidikan Wajar Dikdas Wustha / Madin Wustha yang begitu kurang dipahami oleh masyarakat dan lingkungan, mendesak kami untuk mendirikan pendidikan yang lebih formal dan umum

dimasyarakat berupa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Amin Sururi selaku pendiri SMP As-Syafi'i sekolah ini tepat didirikan di lingkungan desa yang mana ditengah tengah masyarakat memang sangat membutuhkan adanya sebuah lembaga pendidikan.⁶⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Lembaga pendidikan agar tujuan dan tercapainya suatu lembaga yang berkualitas dan berkuantitas, maka diperlukan visi dan misi yang jelas agar peserta didik dapat diarahkan sesuai dengan apa yang terdapat dalam visi dan misi sekolah, visi tersebut yaitu:

“Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang beriman dan bertaqwa serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, maupun berkompetensi dan berprestasi sehingga siap berkembang menjadi generasi khaira ummah.”⁶⁷

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan konsep dinamis operasional kader generas khaira ummah, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode, dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan iptek, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

⁶⁶Dokumentasi, SMP As-Syafi'i Rambipuji, 12 September 2017

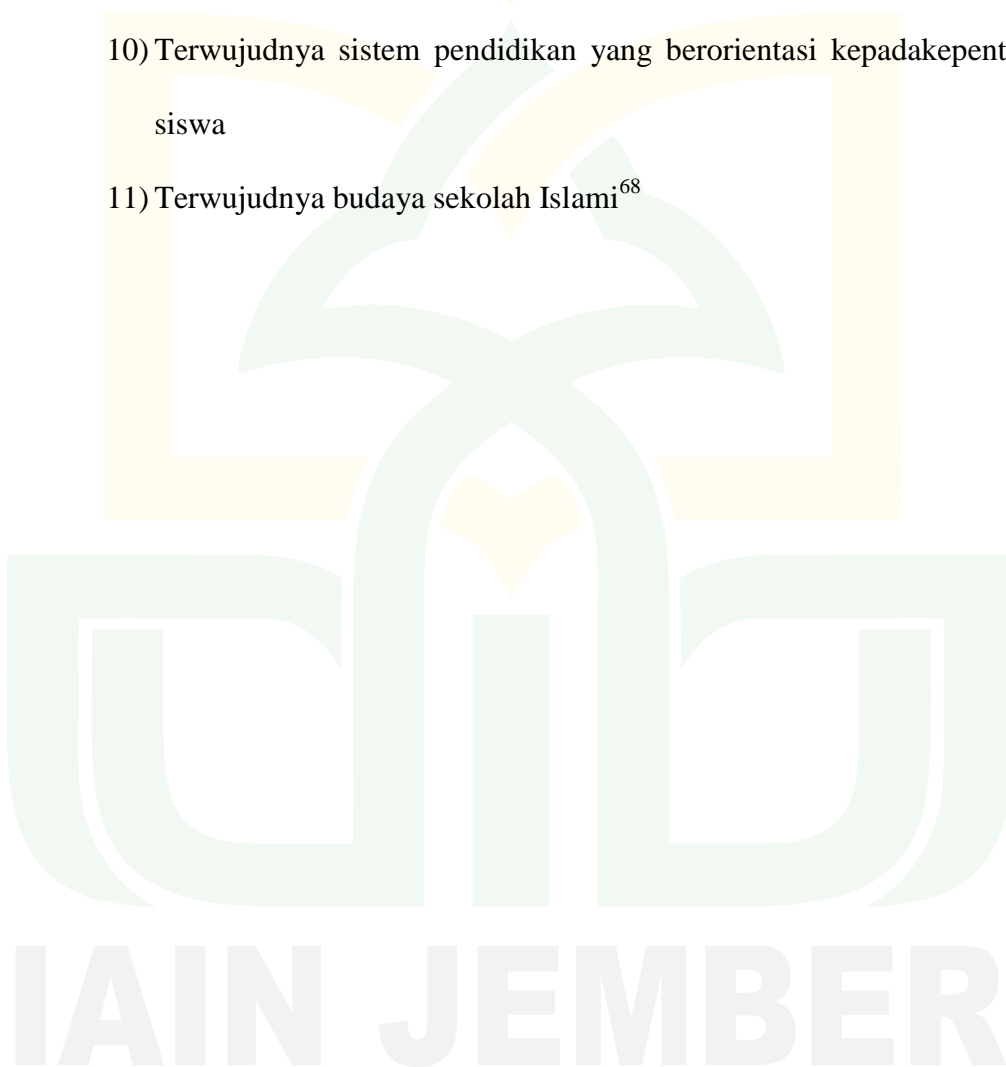
⁶⁷Dokumentasi, SMP As-Syafi'i Rambipuji, 12 September 2017

- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang tafaqquh fiddin.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan pra sarana pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

c. Tujuan Sekolah

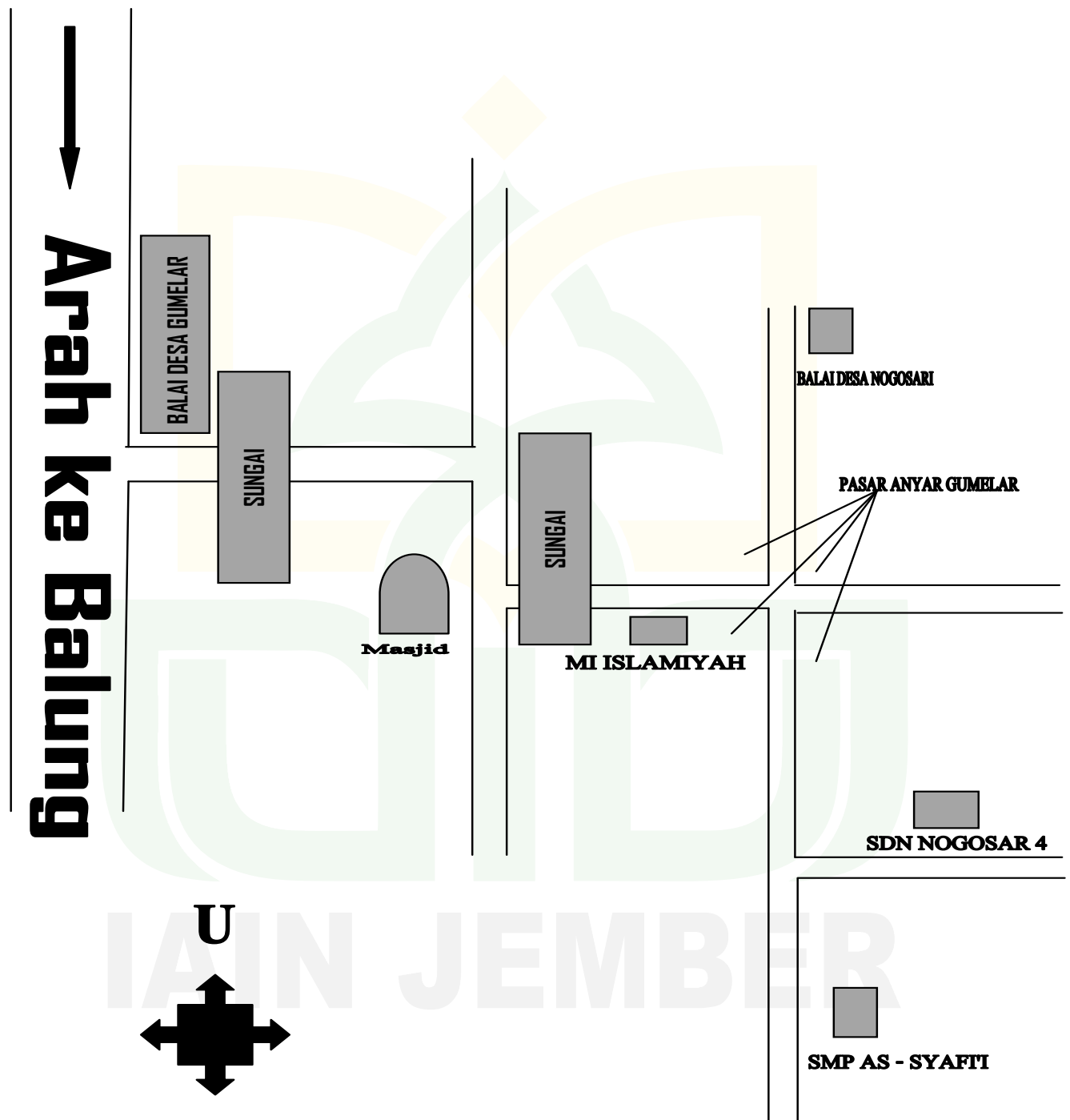
- 1) Tersusunnya konsep dinamis dan operasional tentang kadergenerasi khaira ummah, dan proses pendidikannya
- 2) Terselenggaranya proses pendidikan membangun kader generasi khaira ummah
- 3) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan
- 4) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar yang terujisecara universal dan berkelanjutan.
- 5) Terselenggaranya kontinuitas proses peningkatan kualitas sistem dan metode pendidikan
- 6) Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi pendidikan
- 7) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik berakhlak mulia, tafaqquh fiddin, dan teladan bagi peserta didik

- 8) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran, dan teknologi pendidikan
- 9) Terselenggaranya sarana-prasarana pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan bermutu tinggi.
- 10) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan siswa
- 11) Terwujudnya budaya sekolah Islami⁶⁸

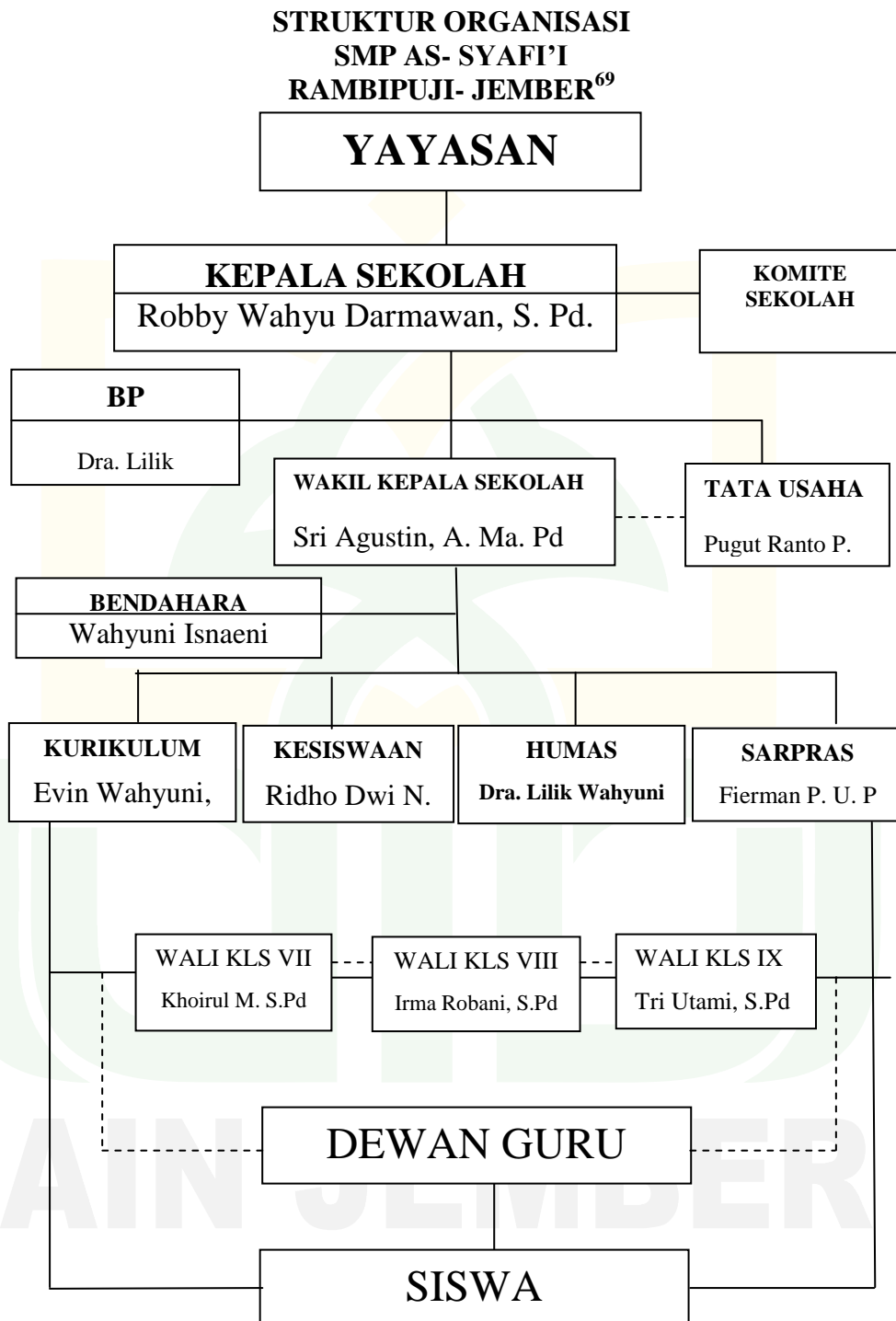


⁶⁸ Dokumentasi, SMP As-Syafi'i Rambipuji, 12 September 2017

3. Denah Lokasi SMP As-Syafi'i



4. Struktur organisasi Smp As syafi'i



Keterangan : = Garis Administrasi
 = Garis Koordinatif

⁶⁹ Dokumentasi, SMP As-Syafi'i Rambipuji, 12 September 2017

5. Pembinaan Peserta Didik

Penggabungan kurikulum Departemen pendidikan nasional dan kurikulum SMP As-Syafi'i Nogosari Jember menyebabkan kegiatan peserta didik sehari-hari berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Pembinaan pada peserta didik yang dilakukan oleh SMP As-

Syafi'i Nogosari Jember antara lain:

- a. Tadarus
- b. Sholat berjama'ah
- c. Kegiatan belajar mengajar
- d. Kegiatan ekstra kulikuler
 - 1) Sepak bola
 - 2) Pelatihan beladiri / pencak silat pagar nusa (PN)
 - 3) Bulu tangkis
 - 4) Pramuka
 - 5) Seni music
 - 6) Pelatihan karya tulis ilmiah
 - 7) PMR

IAIN JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai penjelasan, bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini dan memberi intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian

1. Perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018

Perencanaan yakni menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Pemahaman tentang bimbingan konseling sebagai suatu sistem dan kerangka kerja kelembagaan tidak dapat dilepaskan dari pandangan umum bahawa layanan bimbingan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.

Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan konseling serta memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan merupakan langkah utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Sebagaimana yang

dijelaskan oleh Pak Robby selaku kepala sekolah SMP As-syafi'i. Ia mengatakan:

Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dek, misalnya pada aspek pengembangan diri yang mereka inginkan. Jadi kepala sekolah dan staff guru mencari informasi-informasi terlebih dahulu, apa saja yang diperlukan dan hal apa saja yang nantinya akan menjadi sebuah keputusan.⁷⁰

Begitu juga yang dijelaskan oleh Bu. Lilik selaku guru BK beliau mengatakan:

Dalam konteks merencanakan disini, pihak sekolah dan saya selaku konselor berupaya bersama-sama dalam mengoptimalkan kesadaran individu akan kewajiban-kewajibannya di lingkungan sekolah.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah pada umumnya, perencanaan sebuah program yang ditentukan dilihat dari apa yang dibutuhkan oleh suatu lembaga tersebut, tidak memaksakan kehendak demi kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan bersama, baik itu untuk pihak sekolah, siswa, keluarga maupun lingkungan sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan sekolah, dalam upaya membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sesuai dengan potensinya. Secara khusus layanan BK diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Robby, hari selasa,12-09-2017,jam,07.30

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan dan Konseling, hari selasa,12-09-2017,jam,08.00

pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, dan berperilaku jujur. Suatu program bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah.

Perencanaan merupakan landasan untuk melaksanakan pekerjaan yang selanjutnya, perencanaan hal ini dilakukan agar tujuan program pendidikan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi SMP As-Syafi'i. Proses perencanaan yang ada di SMP As-Syafi'i dalam proses perencanaannya dilakukan dalam beberapa tahap, pada tahap perencanaan hal yang dikerjakan oleh pengembangan program adalah:

a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa

Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah siswa. Untuk dapat mengetahui kebutuhan dan masalah siswa dapat dilakukan dengan berbagai instrumen seperti menggunakan daftar cek masalah, bisa dari pengamatan baik itu guru, wali kelas maupun guru.

Ibu lilik selaku guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, beliau mengatakan kami seluruh dewan guru dalam mengatasi hal ini yaitu dengan cara mencatat kebutuhan siswa yang belum terlengkapi supaya siswa yang belum terdaftar dalam kegiatan dapat dapat terrealisasikan.⁷²

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan dan Konseling, hari Selasa, 12-09-2017, jam, 08.00

Dari penjelasan diatas, bahwasanya peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting bagi keberhasilan seorang anak (siswa), motivasi berprestasi mereka juga akan tumbuh dengan keikutsertaan dalam semua aktifitas yang dilakukan di sekolah.

b. Melakukan analisis masalah kebutuhan siswa.

Ibu Lilik selaku guru bimbingan konseling (BK) dalam mengatasi masalah kebutuhan siswa, beliau mengatakan “begini nduk,,, dalam mengatasi kebutuhan siswa kami melakukan dengan cara mengambil suara dari siswa, maksudnya seperti ini loh, guru bk membuat angket kebutuhan siswa yang di dalamnya tertulis berbagai macam pilihan dari keinginan siswa, seperti sepak bola, bulutangkis beladiri dan lain sebagainya. seperti itu dek, terus opo meneh,?”⁷³

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ahmad Khudori selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

Benar sekali sewaktu saya pertama kali masuk disekolah Smp As-syafi’i disaya diberi angket yang mana disitu saya memilih pengembangan diri sepak bola dan alhasil dari situ saya dibina yang mana dilatih setiap satu minggu sekali sehingga bakat yang saya memiliki tersalurkan.⁷⁴

Guru bimbingan dan konseling mempunyai alat yang namanya daftar ataupun formulir bakat dan minat siswa, jadi sebelum guru bimbingan dan konseling membuat program guru bimbingan dan konseling membuat formulir terlebih dahulu, kemudian setiap siswa diberi daftar formulir, kemudian hasil dari formulir itu diolah dan di analisis. Dari hasil formulir itu guru bimbingan dan konseling mengetahui bakat dan minat siswa apa saja. Kemudian guru

⁷³Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan dan Konseling, hari selasa,12-09-2017,jam,08.00

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Khudori selaku siswa Smp As-syafi’i, hari selasa 12-092017 jam 08.30

bimbingan dan konseling menyusun menjadi program tahunan bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i.

c. Mengklasifikasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai

Hasil wawancara dari Buk Lilik mengatakan bahwasannya, untuk mencapai tujuan yang dicapai. "begini nduk faiq, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, saya memilah-milah sesuai bakat dan minat siswa, jadi begitu nduk. ternyata banyak banyak sekali keinginan siswa itu nduk, contoh bulutangkis, pramuka, sepak bola, PMR,dll. pokok yang saya sebutkan itu tadi wes dek.⁷⁵

Dalam mencapai tujuan ingin di capai guru bimbingan dan konseling mempunyai standar dalam memberikan layanan yaitu guru bimbingan dan konseling mengacu pada proses perkembangan siswa. Klasifikasi ini dimaksudkan agar supaya mempermudah dalam pengelompokan nanti siswa-siswa yang mempunyai minat yang sama.

d. Menentukan prioritas program

Hasil wawancara dengan Waka kesiswaan smp as-syafi'I mengatakan bahwasannya. untuk menentukan skala prioritas program yang akan dilakukan tahun ini, kita semua (Guru) mengadakan kumpulan atau rapat semua guru. maksudnya itu *gini lo*, rapat itu untuk membicarakan kekurangan dan kelebihan program tahun lalu, kemudian diperbaiki pada tahun sekarang. nanti itu akan terlihat sendiri kekurangan dan kelebihan dari program itu. kalau tahun ini dek, yang sudah terlaksana *ya...* pentas seni musik.⁷⁶

Hal ini dalam merencanakan program, semua guru begitu juga guru pembimbing dan kepala sekolah merujuk pada kegiatan atau pelaksanaan program tahun lalu.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan ibu lilik selaku guru BK, hari selasa,12-09-2017,jam, 08.00, di Ruang guru.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Ridlo selaku waka kesiswaan, hari jum'at,15-09-2017,jam,13.00, di Ruang guru.

a. Penyusunan program kegiatan

Penyusunan program merupakan seperangkat kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu tahun kedepan, adapun kegiatan merumuskan kendala atau masalah, tujuan, bentuk – bentuk kegiatan, personal, fasilitas, anggaran serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

b. Konsultasi

Hasil wawancara dari Ibu Lilik selaku guru bk di smp as-syafi'i rambipuji berpendapat. konsultasi dalam program ini sangatlah dibutuhkan agar siswa dapat terlihat bakat dan minat yang dimilikinya sehingga dengan adanya konsultasi ini siswa dapat dapat memaksimalkan apa yang menjadi keinginannya dengan kata lain bisa bicara langsung dengan saya, apa yang dijadikan kendala mereka.⁷⁷

Konsultasi program adalah kegiatan pertemuan atau rapat antara pembimbing dan petugas lain untuk membahas rancangan program, dalam hal ini adalah bimbingan dan konseling disusun sebagaimana tujuan agar bakat dan minat siswa terlihat dan bisa dimaksimalkan.

c. Penyediaan fasilitas

Fasilitas yang diperlukan antara lain:

1) Ruang bimbingan

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan dan Konseling, hari selasa,15-09-2017,jam,12.30

- 2) Alat perlengkapan ruangan bimbingan dan konseling, yang terdiri dari:
 - a) Tempat penyimpanan data
 - b) Papan tulis dan papan pengumuman atau papan kegiatan.

Pengembangan diri bukan suatu mata pelajaran yang harus dibimbing oleh guru namun dapat difasilitasi oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan mengekspresikan diri tiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan, dengan keadaan sekolah dan daerahnya.

Hasil wawancara dari kepala sekolah yakni “kalau dalam pendaftaran itu sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya *dek*,, seperti dalam administrasi Siswa baru yang mendaftar di SMP As-Syafi’I mempunyai kewajiban utama untuk memberikan data diri siswa dan data diri orangtua siswa sebagai kelengkapan administrasi dan rujukan untuk mengetahui bakat dan minat siswa *dek*,,”.⁷⁸

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa proses pengembangan diri (bakat minat) siswa dibentuk secara kelompok-kelompok berdasarkan kemandirian siswa. Hal itu berkaitan dengan latar belakang siswa juga akan mempengaruhi bakat dan minat siswa.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Robi selaku kepala sekolah, hari senin, 18-09-2017, jam 08.00, di Ruang kepala sekolah.

2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i mempunyai dasar dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun pada awal tahun dan yang telah disusun pada awal tahun dan yang telah disepakati secara bersamasama. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus mengikuti pola kerja yang sistematis. Sehingga program bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan seksama dan terlaksana dengan baik, serta dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.

Program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi. Untuk menyusun program bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i disesuaikan dan mengacu pada buku panduan pelayanan bimbingan dan konseling, program yang telah disusun dan dijadikan acuan untuk melakukan bimbingan dan konseling.

Ibu Ayu selaku guru wali kelas IX mengatakan “*BK iku sangat dibutuhno, karna ben nyapo kok sangat dibutuhno, BK iku nangani opo sing dadi permasalahanane siswa, gak cumak nangani masalah tapi yo ngembangne potensi atau bakat lan minat siswa iku mau, dek*”.⁷⁹

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan dan merupakan salah satu pendukung terlaksananya sistem pendidikan

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Utami selaku guru walikelas IX, hari selasa, 19-09-2017, jam, 12.30,

yang harus memadai dan bimbingan dan konseling yang ada SMP As-Syafi'i, secara umum bimbingan yang diselenggarakan membantu peserta didik dalam membantu siswa dalam hal pengembangan diri (bakat dan minat) yang dilaksanakan semata-mata demi kebutuhan peserta didik pada khususnya.

Selain dibantu oleh kepala sekolah dan Waka kesiswaan dan wali kelas, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i yaitu guru pembimbing yang notabnya berlatar belakang sarjana pendidikan dari jurusan bimbingan dan konseling

Hal ini diperkuat dengan hasil dari wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru bk di SMP As-syafi'i.

“Seperti ini *ndok*, pada dasarnya itu guru **BK** itu tidak bekerja sendirian *ndok*. nek kerjo dewean yo kuwalahan *ndok*. maksute iku dari pihak kepala sekolah atau guru yang lain itu juga antusias *ndok*... dalam berlangsungnya program BK. *nah*.. untuk menetapkan atau mengetahui bakat dan minat siswa, usaha kami yang kamilakukan itu seperti penyebaran angket bakat dan minat *ndok*. dari sana itu siswa bisa memilih sesuai dengan yang di inginkan siswa.⁸⁰

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Nabila maharani selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

Waktu pertamakali saya masuk disini saya diberi selebar kertas yang mana didalam kertas tersebut tertuliskan berbagai jenis-jenis pengembangan diri yang ada dalam lembaga ini sehingga saya dan teman-teman lain memilih salah satu yang kita minati untuk dapat kita kembangkan selanjutnya melalui pembinaan yang telah disediakan oleh sekolah.⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan dan Konseling, hari selasa, 19-09-2017, jam, 13.00, di Ruang Bimbingan dan Konseling.

⁸¹ Hasil wawancara dengan nabila maharani selaku siswa Smp as-syafi'i, 20-09-2017, jam 08.30

Agar pelaksanaan pengembangan diri siswa berjalan dengan maksimal dalam menentukan bakat dan minat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, hal ini bertujuan agar siswa dapat memilih ataupun memutuskan bakat dan minatnya dengan kemantapan hati dan keputusannya sendiri. Pengelompokan tersebut antara lain:

a. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku guru smp as-syafi'i. "*ginidi dek*" ketika ada pendaftaran siswa baru kita melakukan tes pada siswa – siswi baru, sehingga kita tahu *dek*,, kemampuan siswa tersebut atau dapat *mengukurnyalah*.⁸²

Pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru (yang akan masuk kelas satu), yang mana pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa, di mana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai.

b. Pengelompokan Berdasarkan Bidang Studi

Wawancara dengan Ibu Irma selaku guru smp as-syafi'i. "Pengelompokan berdasarkan bidang studi disebut juga dengan kemampuan dalam mata pelajaran. Beberapa sistem yang dipakai di SMP As-Syafi'i ini dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi yakni dengan mengetahui kemampuan siswa menguasai mata pelajaran tertentu. Biasanya kecenderungan siswa yang menyukai mata pelajaran yang sama memiliki minat yang sama baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan yang lain.

⁸² hasil wawancara dengan ibu ayu selaku guru smp as-syafi'i hari rabu, 20-09-2017,jam,09.00,

contoh anak yang suka mata pelajaran penjaskes pasti dia suka dengan sepak bola.⁸³

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i memang tidak ada jadwal khusus dalam kurikulum. Namun kebijaksanaan sekolah dan karena kesadaran akan pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah maka setiap ada jam kosong maka guru bimbingan dan konseling memberikan teori dan pengarahan serta arahan baik untuk kemajuan dan semangat dalam belajarnya.

Layanan bimbingan dan konseling bukanlah layanan yang menjenuhkan melainkan bimbingan dan konseling sendiri mencoba fleksibel terhadap kebutuhan anak – anak, memang layanan itu tidak perlu diberikan secara monoton di dalam kelas melainkan peserta didik bisa memanfaatkan layanan tersebut di manapun berada.

1. Layanan bimbingan konseling

a) Bidang layanan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di SMP As-Syafi'i Nogosari Jember, meliputi:

1) Bidang bimbingan pribadi

Bidang bimbingan pribadi merupakan pelayanan bidang bimbingan dalam rangka membantu peserta didik dalam menemukan pribadi yang beriman dan bertaqwa

⁸³Hasil Wawancara dengan Ibu Irma selaku wali kelas, hari rabu,20-09-2017,jam,09.30, di Ruang guru

kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Ibu Lilik juga menceritakan kasus siswa yang dalam hal kepribadiannya yaiku Contoh kasus: Orang tua anak datang ke sekolah untuk berkonsultasi dengan guru B.K tentang permasalahan anak. Orang tua anak menginformasikan bahwa akhir-akhir ini anak sering meminta uang kepada orang tuanya dengan alasan karena tugas yang sangat banyak dan iuran yang diadakan tiap hari juga berat bagi mereka (orang tua). Padahal tugas dan iuran yang dierikan kepada lemaga tidak banyak dan tidak memberatkan pula kepada orang tua. Ditambah lagi keluhan dari orang tua yang anaknya sering pulang telat bahkan higgsa magrib baru pulang. Cara penyelesaiannya: minta penjelasan dari anak kenapa terus menerus meminta uang lebih kepada orang tuanya dengan alasan untuk iuran sekolah atau pun tugas. Dan masalah yang pulang telat, anak setiap mau pergi kemana saja sepulang sekolah harus ijin dan memberitahukan ke orang tuanya. Pada dasarnya orang tua tidak melarang anak pergi asalkan anak ijin dan tahu waktu.⁸⁴

Dari paparan tersebut kiranya dapat kita tarik sebuah benang merah bahwasannya tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya itu sangat antusias yang mana orang tua sangat peduli terhadap anak sehingga orang tua dapat mengerti bagaimana perkembangan anaknya disekolah. hal tersebut juga berpengaruh terhadap keterbukaan anak kepada orang tuanya.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan dan Konseling, harisjum'at, 22-09-2017,jam,10.00

2) Bimbingan sosial

Bidang bimbingan dan sosial adalah pelayanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan yang baru dan etika pergaulan sosial yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh semua pihak dalam hal ini lingkup sekolah seperti yang dianjurkan agar bersikap sopan terhadap siapa saja baik kepada guru, orang tua dan sesama teman.

Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, beliau juga bercerita tentang hal bimbingan sosial ini “*gini duk disini banyak siswa yang sulit untuk mencari teman yang mana kebanyakan anaknya itu hidup individu sehingga disini saya menindak lanjuti dengan cara bagaimana siswa itu dapat beradaptasi menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada biar dapat bermain bersama –sama. kalau yang biasa saya lakukan ya itu ndok,, saya bentuk belajar kelompok siswa - siswa yang bermasalah itu.*⁸⁵

Dari sana bisa kita garis besari bahwawsannya sikap sosial itu sangatlah perlu dalam lembaga pendidikan, terutama kepada siswa yang masih akti dalam proses belajar. karena, hal tersebut merupakan langkah awal dari penanaman nilai-nilai sosial.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan dan Konseling, hari jum'at 22-09-2017,jam,13.00, di Ruang Bimbingan dan Konseling

3) Bidang bimbingan belajar

Bidang bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar dalam rangka menyiapkan dan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Ibu Lilik juga mengatakan bahwa dalam bimbingan belajar pun siswa juga mengalami masalah yakni, Contoh kasus: 1. ada dua anak yang jarang mengikuti sholat dzuhur dan doa pagi, cara penyelesaiannya, mereka berdua di panggil untuk dimintai penjelasannya. Mereka memberikan alasan bahwa mereka sedang malas. Apapun alasan mereka, mereka harus bisa mengatur waktu sendiri untuk sholat, mengaji, belajar dan bermain. Dan apa yang sudah menjadi kewajiban aturan sekolah. Sebisa mungkin harus dilakukan. Tindak lanjut: dipantau terus waktu sholat dzuhur di sekolah. contoh kasus: 2. Ada anak yang mempunyai minat belajar yang rendah maka cara penyelesaiannya yaitu pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri ataupun kelompok serta penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

Dari paparan tersebut kiranya dapat kita tarik sebuah benang merah bahwasannya contoh yang pertama diatas mengatakan bahwa masih banyak anak-anak yang malas dalam melakukan peraturan yang dibuat oleh sekolah sehingga untuk melakukan sholat saja masih perlu diperlu dipantau sedangkan contoh yang no. 2. Ada anak

yang minat belajarnya rendah sehinggalah untuk mengatasi ini dibuat belajar kelompok biar sianak dapat meningkatkan minat belajarnya lagi.

4) Bidang bimbingan karir

Pelayanan yang berkaitan dengan bimbingan karir di SMP As-Syafi'i Nogosari ditujukan untuk mengenal potensi diri sebagai prasarat mempersiapkan masa depan karir masing-masing. Materi dalam bimbingan karir berupa pemilihan sekolah satu jurusan ke jenjang yang lebih tinggi dan karir yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Seperti program pembuatan dan pemasaran produk susu perah murni dan yogurt yang ada di lembaga pendidikan SMP As-Syafi'i Nogosari. Pelaksanaan yang semacam ini dilaksanakan oleh guru pembimbing.

Pelaksanaan ke- empat bimbingan tersebut di atas dalam hal ini bimbingan tentang waktu dan tempatnya di SMP As-Syafi'i Nogosari secara spesifik tidak terjadwalkan seperti materi pelajaran yang lain, dikarenakan materi - materi tersebut disampaikan secara insidental kepada siapa saja yang membutuhkan terhadap materi tersebut.

b) Isi layanan

hasil dari wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru bimbingan dan konseling.

“kalau terkait dengan isi layanannya yang diterapkan di SMP As-syafi’I itu ada tujuh layanan, seperti: layanan orientasi, layanan informasi, Layanan penempatan dan penyaluran, Layanan pembelajaran, Layanan bimbingan kelompok, Layanan konseling kelompok, Layanan konseling individu. *nah... itu semua adalah isi layanannya nduk.. opo neh...*⁸⁶

Dari sana peneliti memaparkan dari uraian waancara di atas. delapa isi layanan diantaranya.

- 1) Layanan orientasi, layanan ini adalah: layanan yang bertujuan agar peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya dan juga membantu untuk beradaptasi terhadap situasi atau kondisi yang baru ditempatinya. Materi layanan yang diberikan adalah tentang pengenalan medan dan lingkungan sekolah yang baru peserta didik tempati, materi ini diberikan pada kelas VII yang baru memasuki tempat terbarunya, yaitu jenjang yang tadinya dasar, dan sekarang harus mengenal jenjang ke tahap menengah pertama.
- 2) Layanan informasi, layanan ini adalah layanan yang mana bertujuan untuk memberikan informasi tentang hal – hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, materi layanan

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan dan Konseling, hari selasa, 26-09-2017,jam,13.00, di Ruang Bimbingan dan Konseling.

informasi ini, sangat dibutuhkan oleh semua peserta didik, materi layanan informasi diantaranya adalah mengenai tata tertib sekolah, mengenai jenis – jenis pekerjaan, norma / etika pergaulan teman sebayanya, mengembangkan motivasi belajar, konsep diri positif, teknik belajar efektif, kegiatan bakat dan minat.

- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, layanan ini yang diberikan adalah membantu dalam memperoleh atau memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai, merencanakan pilihan sekolah menengah atas, merencanakan pilihan jurusan di perguruan tinggi, dan lapangan pekerjaan yang disenangi dan diminati.

Sasarannya adalah peserta didik kelas VII, VIII dan kelas IX difokuskan kepada persiapan ujian akhir sekolah

- 4) Layanan pembelajaran, layanan ini adalah layanan yang diberikan untuk membantu peserta didik agar dalam belajarnya dapat terlaksana dengan efektif dan memperoleh ketenangan dalam menjalaninya, dan dapat menggunakan waktu luang, belajar kelompok waktu ada jam kosong. Untuk sarannya adalah semua peserta didik, baik itu yang masih berada di kelas VII, VIII, IX.

- 5) Layanan bimbingan kelompok, layanan ini ditujukan untuk permasalahan umum yang dialami oleh peserta didik,

seperti permasalahan remaja, kebersihan, cita – cita, dan masa depan. Sasarannya adalah peserta didik kelas VII, VIII, IX

- 6) Layanan konseling kelompok, konseling kelompok ini bertujuan memecahkan masalah- masalah yang berkaitan dengan bolos sekolah, telak masuk, hubungan dengan guru dan teman, sasarannya adalah VII, VIII, IX, yang dilakukan secara insidental, sewaktu – waktu masalah ini muncul maka peserta didik yang bersangkutan langsung dipanggil agar tidak terjadi kedua kalinya.
- 7) Layanan konseling individu, layanan konseling individu ini dimaksudkan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien atau peserta didik dengan guru pembimbing dalam rangka pengentasan masalah.

Dalam mewujudkan tindakan dari rencana itu guru bimbingan dan konseling punya acuan dari program harian , program harian itu dilaksanakan, kalau misalnya program harian itu tidak terlaksana karena adanya suatu kegiatan di luar ataupun mungkin karena sesuatu hal, guru bimbingan dan konseling pasti akan berusaha melakukannya di lain waktu sebisa mungkin. Dalam target itu sudah tersusun dalam program, jadi setelah guru bimbingan dan konseling itu melaksanakan program tersebut pasti ada yang namanya

evaluasi, evaluasi diperlukan untuk mengetahui mana yang sudah terlaksana atau pun belum terlaksana dan apa kendalanya yang dilaksanakan pada akhir tahun.

Untuk penjadwalan mengacu pada program hariannya, walaupun itu semacam konseling individu guru bimbingan dan konseling itu bersifat insidental, jadi siswa yang datang itu tidak diketahui berapa – berapa yang akan datang, tapi semaksimal mungkin guru bimbingan dan konseling menjangkau siswa sebanyak – banyaknya. Tidak ada jadwal khusus untuk layanan konseling individu, akan tetapi kegiatan yang rutin itu telah dilaksanakan guru bimbingan konseling, misalnya siswa itu tidak berangkat pada hari Selasa tanpa keterangan atau alfa, guru bimbingan dan konseling pasti akan mengetahui siapa saja yang pada hari itu tidak berangkat, dan apabila esok harinya masih tidak ada keterangan maka guru bimbingan konseling akan menghubungi langsung kepada orang tuanya melalui telepon, untuk mengetahui keberadaannya.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan dan merupakan salah satu pendukung terlaksananya sistem pendidikan yang harus memadai dan bimbingan dan konseling yang ada di SMP As-Syafi'i Nogosari, secara umum bimbingan yang diselenggarakan membantu peserta didik dalam membina kepribadiannya

memecahkan masalah serta mengembangkan bakat minatnya, dan semua program yang dilaksanakan semata-mata demi kebutuhan peserta didik khususnya.

3. Evaluasi bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling, persiapan pelaksanaan evaluasi di SMP As-Syafi'i meliputi: menetapkan aspek-aspek yang di evaluasi, kriteria keberhasilan, alat dan instrumen yang diperlukan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penyelenggaraan program bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru BK di SMP AS-Syafi'I rambipuji.

Kalau pelaksanaan evaluasi sangatlat dibutuhkan *ndok*, karena evaluasi merupan proses akhir dari kegiatan yang telah disusun atau dirancang sesuai dengan progam yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanan pengembangan diri siswa yang dilakukan selama ini apakah berhasil apakah tidak *ndok*. Kalau tindak lanjutnya itu seperti menyusun program kegiatan serta menyempurnakan program itu, kalau tahun ini yang sudah terlaksana selain pentas seni juga pencak silat dan karya tulis ilmiah *ndok*.⁸⁷

Pelaksanaan evaluasi tidak akan mempunyai arti penting tanpa ada tindak lanjut. Tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan dan Konseling, hari rabu, 27-09-2017,jam,13.00, di Ruang Bimbingan dan Konseling

konseling disekolah dimaksudkan agar dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk program lebih lanjut seperti:

- a. memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya
- b. menyusun program yang disesuaikan dan dibutuhkan
- c. menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna dan
- d. melengkapi tugas-tugas yang belum diselesaikan pada bulan kemarin.

Begitu juga dengan bapak firman selaku guru smp as-yafi'i menambahkan terkait dengan pentingnya evaluasi.

“Kalau pendapat saya terkait dengan pentingnya evaluasi itu sendiri adalah sangatlah penting bahkan tidak bisa dihilangkan *dek*, karena mengapa, evaluasi itu adalah alat ukur *dek*, alat ukur apa? yakni alat ukur sukses dan tidaknya program atau kegiatan di sekolah *dek*,. makanya evaluasi itu saya katakan sangat penting.⁸⁸

Penilaian dan evaluasi tindak lanjut ini yang paling berperan sebagai manajer adalah guru pembimbing, karena semua tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i di serahkan sepenuhnya kepada guru pembimbing untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap program

⁸⁸ hasil wawancara dengan pak firman selaku guru di smp as-syafi'i hari rabu, 27-09 2017, jam 09.00

yang diselenggarakan, yang kedepan nantinya akan di pertanggung jawabkan kepada pimpinan sekolah.

Begitu juga dengan pendapat Pak Robi selaku kepala sekolah As-Syafi'I Nogosari. "Dalam proses evaluasi ini akan dirapatkan hasil dari formulir bakat minat siswa yang udah dikumpulkan, disesuaikan dengan program-program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini akan berakhir jika minimal sebagian siswa sudah memahami atau menguasai bakat ataupun minat yang mereka pilih sendiri".⁸⁹

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwasannya setiap akan diadakannya program di smp As-Syafi'I Nogosari, pastinya selalu di tetapkan dalam keputusan semua guru atau dalam forum rapat guru. hal itu juga mempertimbangkan keinginan atau bakat siswa, seperti yang telah dikatakan diatas.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini berisi tentang temuan peneliti atau hasil penelitian di lapangan yang kemudian dikomunikasikan dengan teoritik yaitu teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018

Ditinjau dari tujuan pendidikan di SMP As-Syafi'i yang mempunyai orientasi mencetak peserta didik yang sesuai untuk terwujudnya manusia berpengetahuan yang diwujudkan dalam prestasi akademik dan non akademik.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan pak Robi selaku kepala sekolah As-Syafi'I ,27-09-2017, jam 10.00

Kegiatan manajemen ini, merupakan kegiatan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan pengembangan staf, pemanfaatan sumberdaya, dan pengembangan penataan kebijakan.

Perencanaan (*planing*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang menjadi prioritas dalam layanan BK, karena dalam perencanaan inilah perkembangan BK dapat ditingkatkan. Maka untuk itu perlu direncanakan program yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan yakni program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.⁹⁰

Tujuan dilakukannya perencanaan adalah adanya kegiatan ke arah pelaksanaan program bimbingan, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efektif dan efisien.⁹¹

Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan bahwa dalam perencanaan seluruh siswa baru didata melalui angket ataupun datar formulir bakat dan minat. Selain itu Ibu Lilik selaku BK juga meminta data orang tua, hal ini dirasa penting karena bakat dan minat siswa kurang lebih terpengaruh dari lingkungan, dalam ruang lingkup kecil keluarga. Proses perencanaan yang ada di SMP As-Syafi'i dalam proses perencanaannya dilakukan dalam beberapa tahap, pada tahap perencanaan hal-hal yang harus dikerjakan oleh pengembangan program adalah:

⁹⁰As'ari, *TranSparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 93.

⁹¹Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Rafika Aditama, 2005), 41.

1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa

Mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan kebutuhan dan keinginan siswa sebagaimana untuk ditindak lanjuti.

2) Mengenai program yang akan dibuat guru bimbingan dan konseling melakukan analisis masalah kebutuhan siswa.

3) Mengklasifikasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai

Untuk mencapai tujuan ingin di capai guru bimbingan dan konseling mempunyai standar dalam memberikan layanan yaitu guru bimbingan dan konseling mengacu pada proses perkembangan siswa. Klasifikasi ini dimaksudkan agar supaya mempermudah dalam pengelompokan nanti siswa-siswa yang mempunyai minat yang sama.

4) Menentukan prioritas program

Berdasarkan analisis kebutuhan bakat dan minat diatas konselor tahu apa yang akan menjadi perhatian utama untuk dicantumkan dalam program bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i.

Dengan demikian proses pemikiran untuk merencanakan sebuah program atau kegiatan harus diuat sematang mungkin, agar antara harapan dengan kebutuhan atau harapan dengan kenyataan bisa sejajar dengan baik.

Dalam hal ini sesuai dengan teori atau refrensi yang lain bahwasannya proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akandilakukan pada masa yang akan

datang untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal meningkatkan stabilitas layanan BK di sekolah.⁹²

Dari paparan diatas dapat kita tarik benang merah bahwasannya, perencanaan ini sangatlah penting agar para siswa tidak salah dalam memilih program-program maupun ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat minatnya. Baru setelah data diperoleh dan diklasifikasikan bisa dibimbing untuk mempelajari atau mempersiapkan sesuai bidang yang siswa pilih sendiri.

2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018

Agar pelaksanaan pengembangan diri siswa berjalan dengan maksimal dalam menentukan bakat dan minat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, hal ini bertujuan agar siswa dapat memilih ataupun memutuskan bakat dan minatnya dengan kemantapan hati dan keputusannya sendiri. Pengelompokan tersebut antara lain:

a. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru (yang akan masuk kelas satu), yang mana pengelompokan ini berdasarkan didasarkan atas kemampuan siswa, di mana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai.

⁹²Khotibul Umam, *Paradigma Baru manajemen Pendidikan islam: Sebuah Alternatif Mengelola Pendidikan Islam lebih Progresif*,16.

b. Pengelompokan Berdasarkan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi disebut juga dengan kemampuan dalam mata pelajaran. Beberapa sistem yang dipakai di SMP As-Syafi'i dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi adalah dengan mengetahui kemampuan siswa menguasai mata pelajaran tertentu. Biasanya kecenderungan siswa yang menyukai mata pelajaran yang sama memiliki minat yang sama baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan yang lain.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i memang tidak ada jadwal khusus dalam kurikulum. Namun kebijaksanaan sekolah dan karena kesadaran akan pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah maka setiap ada jam kosong maka guru bimbingan dan konseling memberikan teori dan pengarahan serta arahan baik untuk kemajuan dan semangat dalam belajarnya.

Pelaksanaan merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pelaksanaan berarti membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.⁹³

Dalam pengorganisasian siswa di SMP As-Syafi'i sebelumnya diklasifikasikan dulu sesuai bidangnya masing-masing. Pelaksanaan

⁹³T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 169.

pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat para siswa dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mendayagunakan dan mengembangkan potensi para siswa secara optimal.

Dari data yang telah dipaparkan di atas Layanan bimbingan konseling dalam lembaga SMP As-Syafi'I Nogosari Jember dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya;

1) Layanan bimbingan pribadi

Layanan bimbingan pribadi mengarah kepada individu atau diri peserta didik atau keperibadian peserta didik, yang mana layanan bimbingan pribadi tersebut menuntun kepada sikap budi pekerti baik dan luhur.

2) Layanan bimbingan sosial

Pelayanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan yang baru dan etika pergaulan sosial yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

3) Layanan bimbingan belajar

Bidang bimbingan belajar siswa merupakan wadah atau kegiatan yang sebagaimana membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa baik dalam hal kognitif maupun dalam hal psikomotor.

4) Layanan bimbingan karir

Pelayanan yang berkaitan dengan bimbingan karir di SMP As-Syafi'i Nogosari ditujukan untuk mengenal potensi diri sebagai prasarat mempersiapkan masa depan karir masing-masing. Materi dalam bimbingan karir berupa pemilihan sekolah satu jurusan ke jenjang yang lebih tinggi dan karir yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Seperti program pemasaran yang ada di lembaga pendidikan SMP As-Syafi'i Nogosari.

Dari uraian data tersebut layanan bimbingan di atas senada dengan metode pelayanan dengan cara *directif* yang bersifat mengarahkan kepada klien untuk berusaha menghadapi kesulitan yang dihadapi.⁹⁴ Pengarahan yang di berikan kepada klien ialah dengan memberikan bimbingan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi yang dihadapi/dialami klien.

Begitu juga dengan dengan dasar layanan bimbingan konseling, yang dijadikan seagaimana pedoman bimbingan konseling. Isi dari layanan ini diantaranya :

- 1) Menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dan sikap beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Belajar menjadi pribadi.
- 3) Mempelajari ketrampilan sederhana yang diperlukan dalam pergaulan maupun kehidupan.

⁹⁴M. Arifin dan Etty Kartikawati, Materi Pokok Bimbingan dan Konseling.,199-200

- 4) Belajar bergaul dengan teman sebaya, kelompok, dan lembaga sosial.
- 5) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
- 6) Peningkatan ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah, diikuti oleh kesulitan-kesulitan yang menjadi tantangan yang harus dihadapi.⁹⁵

Dari sana bisa kita tarik benang merah bahwa arah kegiatan Bimbingan dan Konseling pada dasarnya adalah mengembangkan kompetensi siswa untuk mampu memenuhi tugas-tugas perkembangan secara optimal dan terhindar dari berbagai permasalahan yang mengganggu dan menghambat proses perkembangan peserta didik.

3. Evaluasi bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018

Fungsi evaluasi atau merupakan unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Evaluasi digunakan untuk perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, Supaya proses pelaksanaandilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika

⁹⁵ Dwi Yanny L, *Perkembangan Anak dan Pencegahan Kenakalan Remaja, Perilaku Sex Bebas Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS*, (Semarang: Badan Narkotika Provinsi Jawa Tengah, 2006),3-15.

terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Dalam hal ini, Ibu Lilik juga menambahkan bahwasannya pelaksanaan evaluasi tidak akan mempunyai arti penting tanpa ada tindak lanjut. Tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling disekolah dimaksudkan agar dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk program lebih lanjut seperti:

- a. Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya
- b. Menyusun program yang disesuaikan dan dibutuhkan
- c. Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna dan
- d. Melengkapi tugas-tugas yang belum diselesaikan pada bulan kemarin.

Penilaian dan evaluasi tindak lanjut ini yang paling berperan sebagai manajer adalah guru pembimbing, karena semua tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i di serahkan sepenuhnya kepada guru pembimbing untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap program yang diselenggarakan, yang kedepan nantinya akan di pertanggungjawabkan kepada pimpinan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam perencanaan bimbingan dan konseling di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember, seluruh siswa baru didata melalui angket ataupun datar formulir bakat dan minat. Hal ini dirasa penting karena bakat dan minat siswa kurang lebih terpengaruh dari lingkungan, dalam ruang lingkup kecil keluarga. Perencanaan ini sangatlah penting agar para siswa tidak salah dalam memilih program-program maupun ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat minatnya. Baru setelah data diperoleh dan diklasifikasikan bisa dibimbing untuk mempelajari atau mempersiapkan sesuai bidang yang siswa pilih sendiri.

2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebelum pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa di SMP As-Syafi'i, diklasifikasikan dulu sesuai bidangnya masing-masing. Pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat para siswa

dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mendayagunakan dan mengembangkan potensi para siswa secara optimal.

3. Evaluasi bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam hal ini evaluasi sangat penting sehingga tanpa adanya evaluasi maka tidak akan diketahui kekurangan atau kesalahan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Di SMP As-syafi'i Nogosari terdapat beberapa proses yaitu pencatatan hasil kerja, yaitu dengan wawancara dan observasi yang dilakukan pada peserta didik, guna mengetahui apakah peserta didik mengalami perubahan yang positif atau sebaliknya kemudian proses terakhir adalah mengambil tindakan perbaikan dan perkembangan atas kekurangan yang telah diketahui berdasarkan evaluasi. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: Pertama, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. Kedua, Melakukan tindakan perbaikan (corrective), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (deviasi). Ketiga, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Setelah proses tersebut kemudian dapat mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

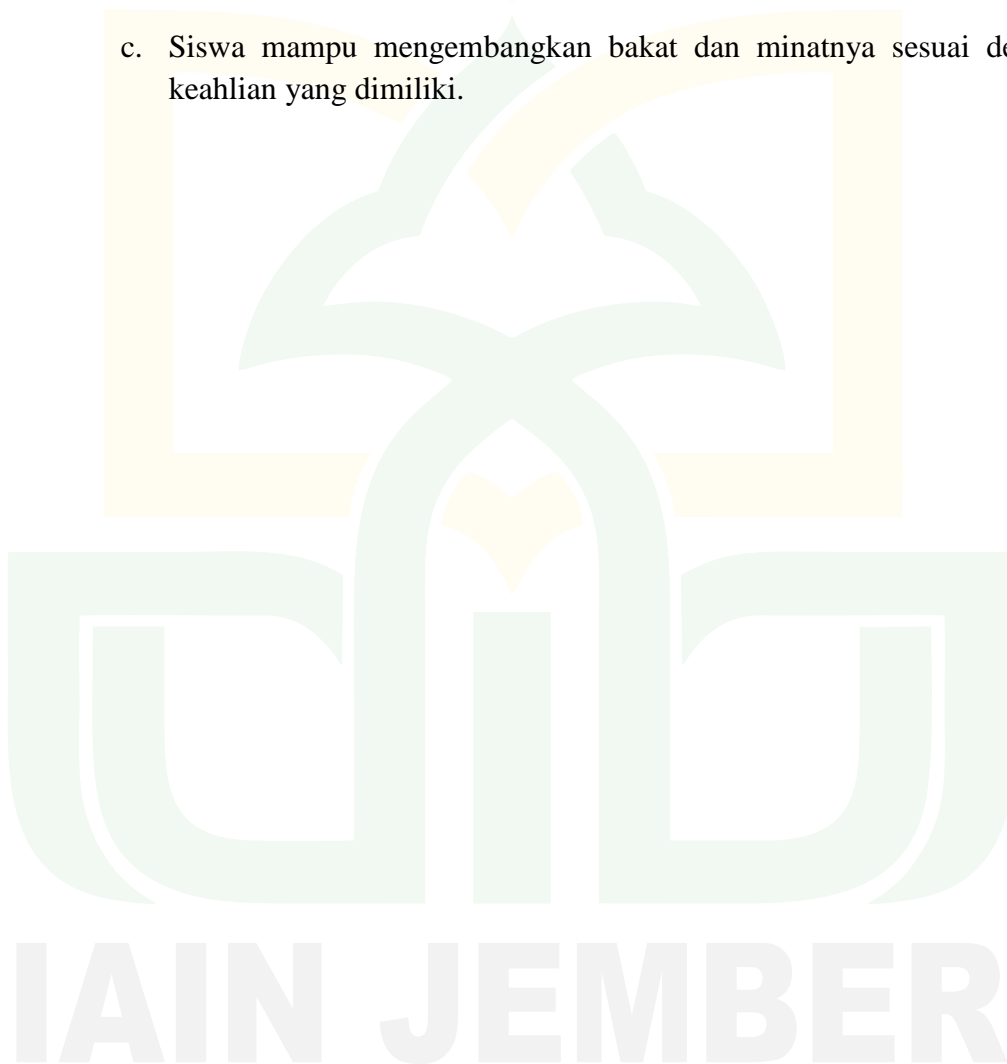
- a. Dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru, kepala sekolah harus lebih seleksi terhadap siswa yang akan diterima agar siswa yang diterima betul-betul siswa yang dapat memajukan sekolah tersebut.
- b. Kepala sekolah harus bisa mengontrol guru-guru dalam melakukan pembinaan dan pengembangan siswa agar siswa di SMP As-Syafi'i menjadi siswa yang pintar, aktif, kreatif dan berprestasi.
- c. Kepala sekolah harus mengontrol pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, agar kepala sekolah bisa mengetahui hasil atau sejauh mana kemampuan dari siswanya.

2. Bagi Guru

- a. Guru disarankan bisa memberikan kontribusi untuk sekolah dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru dan harus bisa selektif terhadap siswa yang akan diterima.
- b. Guru disarankan bisa membina dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri siswa baik potensi dalam bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Guru disarankan bisa melakukan evaluasi hasil belajar siswa setiap pelajaran selesai diajarkan, agar mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah diajarkan dan mengetahui potensi masing-masing siswa.

3. Siswa

- a. Siswa mampu meningkatkan kembali kesadaran dari diri sendiri untuk membangun kebiasaan hidup disiplin .
- b. Siswa mampu belajar memanfaatkan waktu khususnya untuk belajar supaya mendapatkan nilai yang sesuai dengan keinginan.
- c. Siswa mampu mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyad, Moh. Achmat. Dkk. 2009. *Mengapa Saya Harus Mondok di Pesantren?*. Sidogiri : Pustaka Sidogiri.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ary, Donald et. al. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember : STAIN Jember Press.
- Atmaja Prawira, Purwa. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung : Alfabeta.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Dr Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Islamudin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Press
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali .2014. *Manajemen Pendidikan, Konsep&Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2010. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Marsudi, Saring. Dkk. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang Dasar 1945.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukarji dan umiarso. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam: Konstruksi Taoritis Filosofis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam* . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistyarini dam Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-dasar konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Tim penyusun IAIN Jember. 2015. *pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember : IAIN Press
- Tim Penyusun, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah berbasis Integratif* . Jakarta:PT Raja Grafindo Pesada
- Umam, Khotibul. Umam. *Paradigma Baru manajemen Pendidikan islam: Sebuah Alternatif Mengelola Pendidikan Islam lebih Progresif* . Jember:STAIN Jember Press.
- Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Pena Salsabila.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA di SMP As-Syafi'I Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018.	Manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa	1. Manajemen bimbingan dan konseling 2. Pengembangan diri siswa	a. Perencanaan bimbingan dan konseling b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling c. Evaluasi bimbingan dan konseling a. Bakat b. Minat	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru BK c. Guru d. waka kesiswaan 2. Kepustakaan 3. Dokumenter	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Subyek Penelitian: Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data: a. <i>Participant observation</i> b. <i>In depth interview</i> c. Dokumenter 4. Metode Analisi Data: model Miles and Huberman 5. Validitas data menggunakan Triangulasi Sumber dan Metode	A. Fokus Penelitian 1. Bagaimana Perencanaan Bimbingan dan Koseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'I Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'I Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimana evaluasi Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'I Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018?

BIODATA PENULIS



Nama : Faiqotul Jannah

Nomor Induk Mahasiswa : 084 113 085

Tempat, tanggal lahir : Jember, 09 April 1993

Alamat : Dusun Gumuk sari Desa Nogosari Kecamatan
Rambipuji Kabupaten Jember

Telp : 082301818295

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / MPI

Riwayat Pendidikan : TK Aisyah bustanul atfal Gumelar
SDN Nogosari 4 Nogosari
SMP Negeri 1 Balung
MA Baitul Arqom Balung
IAIN Jember

Pengalaman Organisasi : Ketua kelas di SDN Nogosari 4
Sekretaris di SMP 1 Balung
Bendahara OSIS MA Baitul Arqom Balung
Pembina Pramuka SMP Baitul Arqom Balung
Pembina pramuka MI Rejosari Gumelar

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian terdahulu16

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik penelitian

Lampiran 2: Pedoman penelitian

Lampiran 3: Dokumentasi kegiatan

Lampiran 4: Surat keterangan

Lampiran 5: Jurnal peneliti

Lampiran 6: Biodata penulis



LAMPIRAN 3



Gambar 1 Wawancara dengan kepek (Bpk. Robby)



Gambar 2 Wawancara dengan Guru BK (Ibu Lilik)



Gambar 3 Wawancara dengan waka kesiswaan (Bpk. Ridho)

LAMPIRAN 3



Gambar 4 Wawancara dengan guru (Bpk. Firman)



Gambar 5 Wawancara dengan guru (Ibu Ayu)



Gambar 6 Wawancara dengan guru (Ibu Irma)



Gambar 7 Siswa yang berprestasi



gambar 8 sepak bola



Gambar 9 seni bela diri

LAMPIRAN 3



Gambar 10 seni music



gambar 11 kegiatan kepramukaan



Gambar 12 produksi susu dan yogurt

LAMPIRAN 3

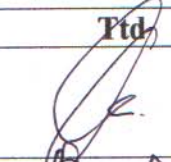

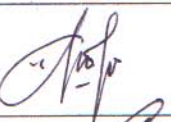



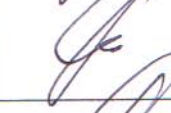

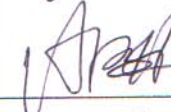



gambar 13 kegiatan kelompok siswa



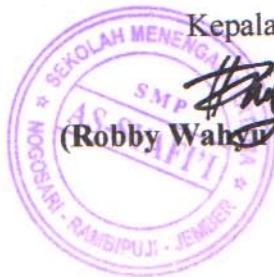
Gambar 14 membaca alqur'an selesai sholat jamaah

JURNAL PENELITIAN

NO	Tanggal	Nama Guru	Jabatan	Ttd
1	09-09-2017	Dra. Lilik Wahyuni	BK	
2	15-09-2017	Ridho Dwi Nur Fadli	WAKA	
3	15-09-2017	Dra. Lilik Wahyuni	BK	
4	18-09-2017	Robby Wahyu Darmawan	KEPSEK	
5	19-09-2017	Irma Robbani	GURU	
6	19-09-2017	Dra. Lilik Wahyuni	BK	
7	20-09-2017	Ayu Pujiatiningsih	GURU	
8	20-09-2017	Irma Robbani	GURU	
9	22-09-2017	Dra. Lilik Wahyuni	BK	
10	26-09-2017	Dra. Lilik Wahyuni	BK	
11	27-09-2017	Dra. Lilik Wahyuni	BK	
12	27-09-2017	Firman Pradityo U.P	GURU	
13	27-09-2017	Robby Wahyu Darmawan	KEPSEK	

Kepala Sekolah,


(Robby Wahyu Darmawan, S. Pd)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiqotul Jannah
Nim : 084 113 085
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Diri siswa As-Syafi’i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018.” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Januari 2018
Kami yang menyatakan



Faiqotul Jannah
NIM. 084 113 085



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2426 /In.20/3.a/PP.009/ 09 /2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 1 September 2017

Kepada
Yth. Kepala SMP As-syafi'i
Nogosari- Rambipuji -Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami monon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Faiqotul Jannah
NIM : 084 113 085
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan sripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset diSMP As-syafi'i Bapak/Ibu selama kurang lebih 30 hari.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah
2. Konselor / BK
3. Guru
4. Waka kesiswaan

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI SMP AS-SYAFI'I NOGOSARI-RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2017/2018"

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Khoirul Faizin, M.Ag

NIP.197106122006041 001

YAYASAN PONDOK PESANTREN AS – SYAFI’I
Sekolah Menengah Pertama (SMP) As – Syafi’i



Akte Notaries Achmad Mudhar, SH. NO : 03 Tanggal 10 November 2010

NSS : 202052412343

NPSN : 69758939

Alamat : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/32/10.2008/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robby Wahyu Darmawan, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP As-Syafi’i Rambipuji

Menerangkan bahwa :

Nama : Faiqotul Jannah
NIM : 084 113 085
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Gumuk Sari Desa Nogosari Kecamatan rambipuji
Kabupaten Jember

Telah melakukan penelitian **Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan diri Siswa di SMP As-Syafi’i Nogosari Rambipuji** sejak tanggal 03 September 2017 sampai dengan tanggal 27 September 2017. Sebagai syarat menempuh Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan di nyatakan selesai.

Demikian surat ijin ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gumelar, 27 September 2017

Kepala Sekolah,

Robby Wahyu Darmawan, S. Pd